

**PELAKSANAAN PROGRAM POLA KEMITRAAN PT. ANGKASA PURA II I KOTA
PEKANBARU**

REZKI AMALIA

Pembimbing : Zaili Rusli

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Panam , Pekanbaru 28293

e-mail: poetry_repael@yahoo.co.id

Abstract: Implementation Patterns Partnership Program PT. Angkasa Pura II in Pekanbaru. This study aims to look at the implementation of the partnership program PT. Angkasa Pura II in the city of Pekanbaru. This study uses the qualitative data analysis procedure solving the problem studied by using the method presented the results of the information obtained from the interview that was obtained from direct observations in the field, then analyzed and diintrepetasikan with the conclusion. The results indicate the implementation of partnership programs PT. Angkasa Pura II in Pekanbaru City is run in accordance with the applicable rules but are still experiencing problems where the funds needed have not trained partners in accordance with the funds provided by the PT. Angkasa Pura II.

Kata Kunci :Program, Pola Kemitraan, Mitra Binaan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai wilayah yang cukup luas, sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dibidang agraris. Namun seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Indonesia mulai melihat sektor usaha diluar bidang agraris. Usaha dalam bidang perdagangan mulai banyak diminati oleh masyarakat kita saat ini, oleh karena itu banyak bermunculan usaha-usaha kecil dalam berbagai bidang, yang paling umum adalah bergerak di bidang eceran dan jasa.

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kenyataannya kehidupan ekonomi itu sangat beragam sesuai dengan perubahan budaya dan kepentingan, dan tetap dipergunakan dalam argumentasi politik. Namun, kegiatan usaha kecil tersebut tidak banyak yang dapat bertahan lama, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengusaha kecil dalam mengelola usahanya.

Bagi usaha kecil yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan usahanya adalah bidang permodalan. Pengusaha kecil masih merasa sulit untuk mendapatkan kredit dari Bank, karena pihak Bank lebih mendahulukan pemberian kredit kepada pengusaha besar, yang lebih menjanjikan keuntungan lebih besar bagi pihak Bank. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak mampu menggunakan jasa perbankan untuk mengembangkan usahanya, sehingga bagi pengusaha kecil tersebut usahanya tidak dapat berkembang atau bahkan terhenti sama sekali.

Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam memecahkan masalah kesenjangan ini adalah melalui kemitraan usaha antara yang besar dan yang kecil, antara yang kuat dan yang lemah. Melalui kemitraan diharapkan dapat secara cepat bersimbiosis mutualistik, sehingga kekurangan dan keterbatasan pengusaha kecil dapat teratasi. Disamping itu sekaligus diharapkan dapat mempercepat kemampuan golongan ekonomi lemah, memecahkan pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak dari program kemitraan diharapkan tidak hanya menguntungkan para pelaku ekonomi saja melainkan juga harus membawa dampak positif bagi seluruh kehidupan bangsa.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kompetensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program kemitraan memberikan pinjaman modal yang disertai dengan pembinaan pada Usaha kecil yang menjadi mitra binaannya. Pembinaan mencakup tentang manajemen pengelolaan usaha, pelatihan pemasaran dan pembinaan motivasi. Program kemitraan di lingkungan BUMN ditujukan untuk mendukung dan mendorong Usaha Kecil menjadi mitra binaan. Hal tersebut selanjutnya akan memudahkan Usaha Kecil mendapatkan pinjaman lunak.

Salah satu perusahaan BUMN yang ada di kota Pekanbaru yaitu PT. Angkasa Pura II bergerak dibidang transportasi dan jasa pergudangan yang turut membantu pemerintah kota Pekanbaru dalam kemudahan menyediakan pinjaman modal kerja melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PT. Angkasa Pura II merupakan Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Peningkatan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri oleh PKBL PT. Angkasa Pura II Pekanbaru diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai modal kerja atau pembelian aktiva tetap usaha kecil yang berada di Pekanbaru.

Kemitraan secara konseptual adalah adanya kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai oleh pembinaan dan pengembangan berkelanjutan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan. Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok usaha mandiri. (Soemardjo, 2004:45).

Menurut **Notoatmodjo (2003:60)** Terdapat 3 prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan yaitu: a). Prinsip Kesetaraan (*Equity*), Individu, organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati; b) Prinsip Keterbukaan, keterbukaan terhadap kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumber daya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal dijalinnya kemitraan sampai berakhirnya kegiatan. Dengan saling keterbukaan ini akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra); c) Prinsip Azas manfaat bersama (*mutual benefit*), Individu, organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efisien dan efektif bila dilakukan bersama.

Beberapa jenis Pola-pola kemitraan menurut **Hafsah (2000:68)** tersebut antara lain: a) Pola Inti Plasma, Merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra; b) Pola Sub Kontrak, Merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya; c) Pola Dagang Umum, Merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan; d) Pola Keagenan, Merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan di mana usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya; e) Pola Waralaba, Merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

Menurut **Beryl Levinger dan Jean Mulroy (2004:248)**, ada empat jenis atau tipe kemitraan yaitu: a) Potential Partnership, Pada jenis kemitraan ini pelaku kemitraan saling peduli satu sama lain tetapi belum bekerja bersama secara lebih dekat; b) Nascent Partnership, Kemitraan ini pelaku kemitraan adalah partner tetapi efisiensi kemitraan tidak maksimal; c) Complementary Partnership, Pada kemitraan ini, partner/mitra mendapat keuntungan dan penambahan pengaruh melalui perhatian yang besar pada ruang lingkup aktivitas yang tetap dan relatif terbatas seperti *program delivery* dan *resource mobilization*; d) Synergistic Partnership, Kemitraan jenis ini memberikan mitra keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistemik melalui penambahan ruang lingkup aktivitas baru seperti advokasi dan penelitian.

Menurut Hafsa keberhasilan suatu kemitraan dinilai berdasarkan indikator yang diberikan sesuai dengan yang dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga, ataupun perusahaan swasta. Indikator-indikator tersebut yaitu: 1) Pinjaman modal; 2) Pelatihan; 3) Pemasaran

Bentuk program kemitraan yang dikelola oleh PT Angkasa Pura II (Persero) diberikan dalam Bentuk Pinjaman Kemitraan dan Pembinaan Kemitraan, yaitu:

1. Pinjaman Kemitraan

Pinjaman Kemitraan diberikan dalam jangka waktu tahunan, dari 1 (satu) tahun sampai dengan maksimal 2 (dua) tahun dengan tingkat jasa administrasi pinjaman sebesar 6 (enam) persen flat per tahun.

2. Pembinaan Kemitraan

Pembinaan Kemitraan diberikan dalam bentuk hibah pembinaan untuk kegiatan pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam berbagai aspek, kegiatan promosi dan pameran untuk memperkenalkan produk mitra binaan agar lebih dikenal khalayak umum, serta kegiatan Pemagangan untuk memberikan kesempatan kepada para mitra binaan saling bertukar informasi dan pengalaman dengan mitra binaan lainnya yang mempunyai usaha sejenis.

METODE

Kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006:11). Kajian ini difokuskan pada pelaksanaan program pola kemitraan supaya dapat ditemukan hasil yang menyeluruh dalam melakukan penyelidikan terhadap pelaksanaan program pola kemitraan PT. Angkasa Pura II di kota pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan ditempat pelaksanaan Program kemitraan PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru. Yang menjadi informan dalam penelitian ini seseorang yang memberikan data atau orang yang akan memberikan keterangan. Seseorang yang mampu memberikan segala macam informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Wawancara adalah teknis penggalan data dan informasi secara mendalam, dalam upaya pemahaman secara komprehensif, dengan cara melalui tanya jawab secara langsung yang ditunjukkan secara lisan terhadap responden yang berisikan sejumlah pertanyaan pokok yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, karena pertanyaan terstruktur sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, guna untuk lebih mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Program Pola Kemitraan PT. Angkasa Pura II dengan Usaha Kecil di Pekanbaru. Studi kepustakaan yaitu mengadakan studi terhadap sejumlah literature yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Analisa data dengan kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data kualitatif ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan computer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peranan penting untuk melakukan pembinaan usaha mikro dan kecil melalui Program Mitra Binaan Usaha. Program Mitra Bina Usaha merupakan program meningkatkan kemampuan usaha mikro dan kecil agar menjadi lebih berkembang dan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari penyisihan laba BUMN.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan seyogyanya ditujukan untuk mengurangi beban masyarakat miskin dan untuk meningkatkan produktivitas dan kemudian pendapatannya. Program Kemitraan terhadap usaha kecil masyarakat dan Bina Lingkungan merupakan salah satu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (Anonymous, 2009).

Program kemitraan usaha antara Usaha Kecil dengan BUMN merupakan wahana yang strategis dalam mempercepat proses pemerataan hasil pembangunan. Dengan adanya pinjaman modal dari BUMN pada Usaha Kecil, diharapkan mampu membuat Usaha Kecil yang menjadi mitra binaannya berkembang dan bisa tetap terus bertahan menghadapi gejolak perekonomian globalisasi pada saat ini.

Indikator-indikator Program Pola Kemitraan PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru

Pinjaman Modal

Pinjaman modal merupakan sejumlah dana yang dipinjamkan oleh suatu lembaga keuangan dan debitur wajib mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu melalui angsuran pembayaran berupa pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman. Dengan adanya program kemitraan yang diberikan perusahaan BUMN kepada Usaha Kecil, maka dapat meringankan para pengusaha kecil untuk mendapat tambahan modal, dan dapat mendorong usaha-usaha kecil di Indonesia untuk dapat tumbuh berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dengan demikian, pelaksanaan program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura II ini dapat dirasakan oleh usaha kecil yang ada di kota Pekanbaru. Program kemitraan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas pengusaha kecil serta mengembangkan usahanya dengan cara-cara yang lebih efisien.

sub indikator dari pinjaman modal ini adalah sebagai berikut :

Pinjaman modal usaha

Pinjaman modal usaha yang diberikan kepada usaha kecil untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, dapat diberikan dalam bentuk dana atau uang atau berupa fisik. PT. Angkasa Pura II kantor cabang kota Pekanbaru mempunyai tatacara atau proses dalam memberikan pinjaman modal kepada mitrabinaan, namun dalam proses pemberian pinjaman PT. Angkasa Pura II kantor cabang di kota Pekanbaru tidak terlepas dari aturan hukum yang berlaku dalam hal ini PERMENEG BUMN PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Proses pemberian pinjaman dari PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru kepada mitra binaannya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Proposal Permohonan pinjaman modal, 2) Evaluasi Pendahuluan, 3) Survei Lapangan, 4) Evaluasi Akhir, 5) Penyaluran Pinjaman. Proses pemberian pinjaman modal dari PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru kepada Mitra Binaannya diawali dengan adanya proposal permohonan pinjaman dari calon mitra binaan kepada PT. Angkasa Pura II yang ditujukan kepada kantor Pusat PT. Angkasa Pura II di Jakarta. Calon mitra binaan yang ingin mengajukan proposal harus melengkapi syarat-syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha kecil untuk menjadi mitra binaan yang tercantum dalam SOP PT. Angkasa Pura II adalah sebagai berikut:

1. pelaku usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan dalam 1 (satu) tahun maksimal sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah);
2. Milik warga Negara Indonesia;
3. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
4. telah berusaha minimal 1 tahun;
5. Usaha mempunyai prospek berkembang;
6. Tidak sedang dibina oleh BUMN dan Pinjaman Bank;
7. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
8. Calon pelaku usaha kecil (orang yang baru mau berusaha/usahanya berjalan kurang dari 1 tahun) dengan yang sudah mendapat pelatihan mengenai kewirausahaan yang dibiayai dari Dana Program Bina Lingkungan.

Proses selanjutnya adalah pengisian formulir evaluasi pendahuluan, pada evaluasi pendahuluan ini petugas PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru memasukkan data yang telah di isi oleh calon mitra binaan dalam proposal pemberian pinjaman, untuk selanjutnya mendapat persetujuan dari Direktur Keuangan kantor Pusat PT. Angkasa Pura II di Jakarta. Survey lapangan dapat dilakukan setelah evaluasi pendahuluan disetujui. Petugas diterjunkan langsung ke lapangan agar ada kesesuaian antara data yang telah diberikan oleh calon mitra binaan di dalam proposal pendahuluan dan evaluasi pendahuluan, selain itu dengan adanya survey lapangan ke lokasi usaha calon mitra binaan, petugas dapat menentukan jumlah pinjaman yang pantas untuk diberikan kepada calon mitra binaan. Jumlah pinjaman yang diminta oleh calon mitra binaan di dalam proposal pendahuluan dan evaluasi pendahuluan, bisa saja diberikan sepenuhnya dan juga sebaliknya tergantung dari penilaian petugas setelah melakukan survey lapangan. Bila survey lapangan disetujui maka dapat langsung dilaksanakan proses selanjutnya yaitu evaluasi akhir.

Pinjaman khusus

Pinjaman khusus ini diberikan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan dengan jangka waktu pinjaman maksimum 1 (satu) tahun. Untuk mendapatkan pinjaman khusus, calon mitra binaan juga harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku dan mengikuti prosedur yang ada sama halnya dengan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha adapun prosedur yang harus dilakukan oleh calon mitra binaan yaitu:

1. Calon mitra binaan mengajukan permohonan pinjaman kepada Kepala Cabang dengan melampirkan proposal permohonan
2. Kepala Cabang mengajukan usulan evaluasi kepada Direktur keuangan.
3. Setelah mendapat persetujuan, Kantor Cabang melaksanakan evaluasi administrasi dan lapangan
4. Pelaksanaan evaluasi tersebut dapat didampingi petugas PKBL kantor Pusat.
5. Dalam hal evaluasi di atas layak diberikan pinjaman, maka kepala cabang mengajukan usulan persetujuan kepada Direktur Keuangan.
6. Apabila calon mitra binaan telah mendapat persetujuan untuk mendapatkan pinjaman, maka:
 - a. Kantor Cabang memberitahukan persetujuan pinjaman
 - b. Mitra binaan menyerahkan surat perjanjian pengadaan barang/jasa antara mitra binaan dengan rekan mitra binaan
 - c. Rekanan mitra binaan menyerahkan surat pernyataan bersedia membayar atas kewajiban mitra binaan
 - d. Selanjutnya Kepala Cabang/Kepala Bidang Keuangan, mitra binaan dan rekanan mitra binaan menandatangani surat perjanjian pinjaman.
 - e. Perjanjian pinjaman dibuat dalam rangkap 3 (tiga) dengan bermaterai cukup, masing-masing untuk perusahaan, mitra binaan dan rekanan mitra binaan
 - f. Kantor Cabang melaporkan pelaksanaan pemberian pinjaman kepada Direktur Keuangan.

Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya yang membedakan hubungan kemitraan dengan hubungan dagang biasa oleh pengusaha kecil dengan pengusaha besar adalah adanya bentuk pembinaan dari pengusaha besar terhadap pengusaha kecil atau koperasi yang tidak ditemukan pada hubungan dagang biasa. Bentuk pembinaan dalam kemitraan antara lain pembinaan didalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pembinaan manajemen produksi, pembinaan mutu produksi serta menyangkut pula pembinaan didalam pengembangan aspek institusi kelembagaan, fasilitas alokasi serta investasi.

Pembinaan sendiri mempunyai pengertian suatu upaya pemberdayaan dalam

mengembangkan dan meningkatkan kegiatan koperasi dan usaha kecil menjadi kuat dan mandiri, yang mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan dan memperluas lapangan kerja melalui peningkatan kemampuan usaha mikro dan kecil. Disamping memberikan pinjaman modal PT. Angkasa Pura II juga memberikan pelatihan dan pembinaan pada mitra binaannya. Pelatihan tersebut mencakup pelatihan manajemen produksi, pelatihan pemasaran dan pembinaan motivasi.

Memberikan pelatihan, pendidikan, pemagangan untuk meningkatkan produktivitas mitra binaan.

Pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja/pelaku usaha kecil untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan atau usaha yang akan dirintis. Tidak terlalu jauh dalam instansi perusahaan, pelatihan dan pengembangan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja para tenaga kerja/pelaku usaha kecil yang dianggap belum mampu untuk mengemban pekerjaannya karena faktor perkembangan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan. Secara deskripsi tertentu potensi para pekerja, pendidikan mungkin sudah memenuhi syarat administrasi pada pekerjaannya, tapi secara aktual para pekerja harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan pendidikan sesuai dengan usaha yang dirintis atau yang akan dirintis. Hal ini yang mendorong pihak instansi perusahaan untuk memfasilitasi atau memfasilitasi pelatihan dan pengembangan karir para pelaku usaha kecil guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan efisien.

Salah satu fungsi manajemen sumberdaya manusia adalah training and development artinya bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang bersumberdaya manusia yang baik dan tepat sangat perlu pelatihan dan pengembangan. Hal ini sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kerja/pelaku usaha kecil untuk menghadapi tugas pekerjaan dan usaha yang akan dijalani sebelum menguasainya. Management thought yang dikemukakan Taylor, bahwa tenaga kerja membutuhkan latihan kerja yang tepat. Teori ini sangat tepat untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam kemampuan dan tanggungjawab bekerja, sehingga dalam menjalankan usaha agar lebih efektif dan efisien.

Dalam instansi pendidikan biasanya para tenaga kerja yang akan menduduki jabatan baru yang tidak didukung dengan pendidikannya atau belum mampu melaksanakan tugasnya, biasanya upaya yang ditempuh adalah dengan melakukan pelatihan dan pengembangan karir. Dengan melalui pelatihan dan pengembangan, tenaga kerja akan mampu mengerjakan, meningkatkan, mengembangkan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program ini adalah point-point penting yang ada kaitannya dengan pelatihan dan pengembangan sebagai berikut: Pengertian, tujuan, jenis-jenisnya, tahapan-tahapannya, teknikanya, manfaat dan kelemahannya.

Pelatihan mencakup tentang manajemen pengelolaan usaha, pelatihan pemasaran dan pembinaan motivasi.

Suatu usaha yang telah dipilih oleh wirausahawan tidak serta merta akan memberikan jaminan bahwa usaha yang dipilihnya tersebut akan mendatangkan keuntungan jika usaha tersebut tidak dikelola secara profesional. Pengelolaan usaha yang baik dapat dilakukan dengan

mengacu pada manajemen bisnis, langkah ini merupakan salah satu jalan menuju keberhasilan usaha. Seorang wirausahawan harus mempunyai rencana yang matang mengenai perencanaannya. Rencana tersebut mencakup: bisnis apa yang dimiliki, memulai sendiri atau membeli suatu perusahaan yang ada, mengetahui apa dan di mana pasar untuk produk atau servisnya. Memulai suatu tidaklah mudah karena banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Untuk suksesnya suatu permulaan kita memerlukan :

- a. Adanya peluang usaha yang sangat solid.
- b. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang yang akan ditekuninya.
- c. Pendekatan yang benar dalam menjalankan usaha, dan
- d. Memiliki dana yang cukup untuk memulai dan mengoperasikan usaha tersebut hingga dapat berdiri sendiri (Harper, 1991).

Dengan adanya pelatihan manajemen para pelaku usaha kecil dapat mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik dan benar. Untuk itu dalam program kemitraan ini juga terdapat pelatihan manajemen pengelolaan usaha

Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Pemasaran merupakan konsep menyeluruh yang menyangkut berbagai kegiatan pemasaran yang tercakup dalam satu sistem pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba. Kegiatan pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses bagi perusahaan dan bagi pengusaha kecil untuk memilih dan melaksanakan kegiatan pemasaran yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan serta beradaptasi dengan lingkungan adalah merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran ini. Manajemen pemasaran mempunyai proses untuk mempengaruhi tingkat, jangkauan waktu dan komposisi permintaan dengan cara hingga membantu perusahaan mencapai sasarannya.

Melakukan kegiatan promosi dan pameran untuk memperkenalkan produk mitra binaan agar lebih dikenal khalayak umum.

Promosi pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan, Tjiptono (2001:219). Adapun tujuan dari pada perusahaan melakukan promosi menurut Tjiptono (2001:221) adalah menginformasikan (informing), mempengaruhi dan membujuk (persuading) serta mengingatkan (reminding) pelanggan tentang perusahaan dan bauran pemasarannya.

Melakukan kegiatan monitoring untuk melihat perkembangan mitra binaan

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program dan memantau perubahan, yang focus pada proses dan keluaran. Monitoring adalah penilaian secara terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan program-program di dalam hal jadwal penggunaan input/masukan data oleh kelompok sasaran berkaitan dengan harapan-harapan yang telah direncanakan. Secara umum Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program proses pembelajaran yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pola Kemitraan PT. Angkasa Pura II di Kota Pekanbaru

Faktor Dana

Tidak dapat kita pungkiri lagi, bahwa rata-rata pelaksanaan program pasti terkendala oleh dana. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program adalah tersedianya sumber daya dimana salah satu sumber daya itu adalah dana (sumber daya non-manusia) (George C. Edward, 1980:111).

Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan dana, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan program karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mau terlibat dalam pelaksanaan program karena program ini mempunyai manfaat yang cukup besar. Diterimanya keberhasilan pembangunan suatu Negara tergantung pada peran factor sumber daya manusianya (Hagen dalam Tjokorowinoto, 1996:49).

Apabila kualitas SDM manusianya baik, maka masyarakat tersebut akan mengetahui arti pentingnya pelaksanaan program Kemitraan ini dan akan memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya. Kualitas Sumber daya manusia disini sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara diatas bahwa program kemitraan ini memberi banyak kemudahan bagi mitra binaan PT. Angkasa Pura II. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka Pelaksanaan Program Pola Kemitraan PT. Angkasa Pura II berjalan dengan baik, Untuk memperlancar Program Kemitraan diperlukan adanya saling kerjasama diantara para petugas PKBL dengan mitra binaannya agar bila muncul suatu masalah maka harus segera diselesaikan agar masalah tidak menjadi besar dan mempengaruhi perkembangan Program Kemitraan. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dinilai dari pendidikan saja melainkan komunikasi antar sesama sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga Sumber Daya Manusia sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan Program kemitraan ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kemitraan ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan Sumber

DayaManusia yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutanusaha di masa depan.

Program Pola Kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura II memberikan dampak positif terhadap perkembanganusaha mitra binaannya.Permasalahan yang menimbulkan mitra binaan berhasil atau tidakberhasil adalah manajemen pengelolaan usaha, pemasaran hasil usaha dan pengembanganteknis produksi yang masih belum dijalankan dengan baik oleh pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan PT. Angkasa Pura II, sehinggawalaupun masih mengalami sedikit kendala pelaksanaan program pola kemitraan yang dilaksanakan PT. Angkasa Pura II ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program pola kemitraan PT. Angkasa Pura II di kota Pekanbaru adalah faktor dana dan faktor sumber daya manusia, kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kemitraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Phillips El. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan. PT. Pustaka sinar Harapan*. Jakarta
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha KonsepsidanStrategi*.PT. PustakaSinarHarapan. Jakarta
- Levinger, Beryl. 2004. *School feeding Pograms In Developing Countries;an Analysis Of Actual and Potensial Impac*. Agency For International Development. Washington DC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *MetodePenelitianIlmiah*. Alfabeta. Bandung
- Sumardjo,dk. 2004.*TeoridanPraktekKemitraanAgribisnis*.PenebarSwadya. Jakarta
- Sumodiningrat,Gunawan. 2009. *MewujudkanKesejahteraanBangsaMenanggulangiKemiskinandenganPrinsipPemberdayaanMasyarakat*.PT Elex Media Komputindo. Jakarta.